

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)/
Consolidated financial statements with independent auditor's report March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 (unaudited)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2013
DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-112	Notes to the Consolidated Financial Statements



SARANA MENARA NUSANTARA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. DAN
ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

21 Mei 2013/May 21, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director


(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director



STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012
AND FOR THE THREE-MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. AND
ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

: Adam Gifari
: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
: Kelurahan Cilandak Timur,
: Kecamatan Pasar Minggu
: Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa
: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
: Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiaries
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the three-months period ended March 31, 2013 and 2012 (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4060/PSS/2013

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4060/PSS/2013

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

We have audited the accompanying interim consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2013, and the interim consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the three-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4060/PSS/2013 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4060/PSS/2013 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying interim consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiaries as of March 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the three-month period ended March 31, 2013, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Soherman & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687 / Public Accountant Registration No. AP.0687

21 Mei 2013 / May 21, 2013

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	947.640	2e,2q,4,35,37,39	1.129.550	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp7.537 (2012: Rp7.537)	412.107	2q,5,37,39	261.601	Third parties, net of allowance for impairment of Rp7,537 (2012: Rp7,537)
Piutang usaha lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	7	2q,39	-	Third parties
Persediaan	508	2f,6	508	Inventories
Pajak dibayar di muka	4.755	2m,17a,43	28.759	Refundable taxes
Beban dibayar di muka	14.298	7	12.938	Prepaid expenses
Uang muka	19.590		15.560	Advances
TOTAL ASET LANCAR	1.398.905		1.448.916	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	200	2g,8	372	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp196.016 (2012: Rp36.065)	10.768.864	2h,9	10.378.615	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp196,016 (2012: Rp36,065)
Aset tak berwujud	698.954	2b,2c,2s,3,10	730.539	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	882.932	2g,11	823.796	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	14.838	2m,17e	11.141	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	159.879	2q,12,39	180.181	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.525.667		12.124.644	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	13.924.572		13.573.560	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	245.041	2q,13,37,38,39	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	42.321	2q,18,38,39	40.638	Other payables - third parties
Utang pajak	72.151	2m,17b,43	32.525	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	641.350	20	351.717	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.535	2q,38	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	238.156	2q,14,37,38,39	246.999	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	134.070	2q,15,37,39,43	100.529	Current portion of long-term loans Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.398.624		1.185.940	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	67.966	20	25.386	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	7.858.975	2q,15,37,39,43	7.946.558	Long-term loans net of current portion Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.705	2j,19	26.373	Long term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	852.401	2m,17e	844.682	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	132.191	2r,16	126.073	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	8.942.238		8.969.072	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	10.340.862		10.155.012	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal - Rp500 (angka penuh) per saham				Par value - Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
- 1.020.292.500 saham	510.146	22	510.146	1,020,292,500 shares
Tambahan modal disetor	20.576	23	20.576	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	2.030.338	2b,24	2.037.057	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	100	25	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.022.567		849.004	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.583.727		3.416.883	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(17)	21	1.665	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.583.710		3.418.548	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.924.572		13.573.560	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	720.213	2g,2l,26	481.504	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(46.418)	2l,27	(27.406)	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(215.334)	2h,28	(134.294)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA BRUTO	458.461		319.804	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN	(5.789)	2j,2l,29	(5.830)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(67.334)	2j,2l,30	(44.219)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(41.614)	32	(62.217)	OTHER LOSSES, NET
LABA USAHA	343.724		(207.538)	OPERATING INCOME
PENDAPATAN KEUANGAN	972		2.413	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(114.623)	31,33	(109.914)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	230.073	2m,17c,17d	100.037	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(58.193)	17c,17d	(24.850)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	171.880		75.187	INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
LABA PERIODE BERJALAN	171.880		75.187	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, sesudah pajak	(6.718)		-	Exchange rate difference from translation of financial statements, net of tax
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara dan (kerugian) dari lindung nilai arus kas, sesudah pajak	-	24	3.195	Differences arising from changes in subsidiary's equity - revaluation surplus on tower, and (loss) on cash flow hedges, net of tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	(6.718)		3.195	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SESUDAH PAJAK	165.162		78.382	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
Laba/(rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	173.563 (1.683)	21	75.187 -	Net income/(loss) attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interest
	171.880		75.187	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	166.844 (1.682)	21	78.382 -	Total comprehensive income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interest
	165.162		78.382	
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	170	2p,41	74	Basic earnings per share attributable to equity holders of parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
For the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/Retained Earnings				Pendapatan komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan surplus revaluasi atas menara/ Differences arising from changes in subsidiary's equity and revaluation surplus on towers				
Saldo 31 Desember 2012		510.146	20.576	100	849.004	1.809	2.035.248	3.416.883	1.665	3.418.548	Balance, December 31, 2012
Total laba rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak		-	-	-	173.563	(6.719)	-	166.844	(1.682)	165.162	Comprehensive Income for the period, net of tax
Saldo 31 Maret 2013		510.146	20.576	100	1.022.567	(4.910)	2.035.248	3.583.727	(17)	3.583.710	Balance, March 31, 2013
Saldo 31 Desember 2011	22	510.146	20.576	-	502.268	-	485.676	1.518.666	-	1.518.666	Balance, December 31, 2011
Total laba rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak		-	-	-	75.187	-	3.195	78.382	-	78.382	Comprehensive Income for the period, net of tax
Saldo 31 Maret 2012		510.146	20.576	-	577.455	-	488.871	1.597.048	-	1.597.048	Balance, March 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements..

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	992.592		625.732	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(118.001)		(85.986)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(33.051)		(24.913)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	841.540		514.833	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	777		2.413	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(45.788)		(15.633)	Income taxes and other taxes paid
Lain-lain	(353)		631	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	796.176		502.244	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	172		197	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(741.474)		(377.796)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(90.079)		(74.851)	Payments for long-term site rentals
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(831.381)		(452.450)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran utang jangka panjang				Payments of long-term loans
Pihak ketiga	(25.500)		(112.853)	Third parties
Pembayaran biaya pinjaman	(39.552)		(4.023)	Payments of borrowing costs
Pembayaran beban bunga	(82.217)		(86.369)	Interest paid
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(147.269)		(203.245)	Net cash used in financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	564		2.543	Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(181.910)		(150.908)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL PERIODE	1.129.550		649.452	AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	947.640	4	498.544	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Triipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed No.206 dated June 15, 2012 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase in authorized capital of the Company. The amendment of the Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder are PT Triipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perseroan dan entitas anak mempunyai 479 karyawan tetap dan 141 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Maret 2012: 350 karyawan tetap dan 97 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 11 Juli 2011, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Ketua	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2012, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Manajemen kunci meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perseroan. Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp2.904 (31 Maret 2012: Rp2.751). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2013, the Company and its subsidiaries had 479 permanent employees and 141 contract employees (unaudited) (March 31, 2012: 350 permanent employees and 97 contract employees) (unaudited).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2013 and December 31, 2012 was as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi	President Commissioner
Ario Wibisono	Ario Wibisono	Commissioner
John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Independent Commissioner
Adam Gifari	Adam Gifari	President Director
Kenny Harjo	Kenny Harjo	Director
Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	Director
Michael Todd Bucey	Michael Todd Bucey	Director
Aloysius Moerba Suseto	Aloysius Moerba Suseto	Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2013 is based on Deed No. 69 dated July 11, 2011 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as at March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follow:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Chairman
Anang Yudiansyah Setiawan	Anang Yudiansyah Setiawan	Member
Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo	Member

Based on the Directors' Resolutions dated September 13, 2012, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

The members of the Boards of Directors and Commissioners are the key management personnel of the Company. Short-term compensation paid to the key management personnel of the Company for the period ended March 31, 2013 amounted to Rp2,904 (March 31, 2012: Rp2,751). There are no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			31 Mar./ <i>Mar. 31, 2013</i>	31 Des./ <i>Dec. 31, 2012</i>		31 Mar./ <i>Mar. 31, 2013</i>	31 Des./ <i>Dec. 31, 2012</i>
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	99,9994%	99,9994%	4 Juni/ <i>June 4, 2003</i>	13.133.202	12.821.699
Pemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership</i>							
Protelindo Luxembourg S.à r.l. 100% dimiliki oleh Protelindo/100% owned by Protelindo	Luxembourg	Perusahaan Investasi / <i>Investment Company</i>	99,9994%	99,9994%	27 November/ <i>November 27, 2012</i>	273.181	283.257
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	99,9994%	99,9994%	28 November/ <i>November 28, 2012</i>	5.004.170	5.133.848
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	55,9997%	55,9997%	28 November/ <i>November 28, 2012</i>	4.845.796	5.160.356
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V.	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	55,9997%	55,9997%	28 November/ <i>November 29, 2012</i>	5.591.517	4.901.721
Antenna Mast Company (I) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / <i>Operating Company</i>	-	55,9997%	19 Desember/ <i>December 19, 2012</i>	-	338.170
Antenna Mast Company (II) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / <i>Operating Company</i>	-	55,9997%	19 Desember/ <i>December 19, 2012</i>	-	116.441
Antenna Mast Company (III) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / <i>Operating Company</i>	-	55,9997%	19 Desember/ <i>December 19, 2012</i>	-	399.515
Antenna Mast Company (IV) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / <i>Operating Company</i>	-	55,9997%	19 Desember/ <i>December 19, 2012</i>	-	182.923

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Protelindo adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 195 dated March 22, 2010 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada bulan Desember 2012, Protelindo secara langsung maupun tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Protelindo.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. dimiliki sebagian besar oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On December 2012, Protelindo directly and indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares in the capital of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of Protelindo.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is wholly owned subsidiary by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. is majority owned subsidiary by Protelindo Luxembourg S.à r.l.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Kingsfordweg 151, Amsterdam 1043GR. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.
- v. Antenna Mast Company (I) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56685602. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (I) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686137. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (II) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686668. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (III) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (III) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.
- v. Antenna Mast Company (I) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56685602. The registered office of Antenna Mast Company (I) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686137. The registered office of Antenna Mast Company (II) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686668. The registered office of Antenna Mast Company (III) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (III) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56687079. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (IV) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (IV) B.V.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Pertimbangan pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak transfer). Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung dari terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan goodwill dan aset tak berwujud lainnya masing-masing sebesar Rp139.380 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban Mast Companies yang dapat diidentifikasi.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan Protelindo Towers B.V. yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56687079. The registered office of Antenna Mast Company (IV) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (IV) B.V.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger of KPN B.V.

This acquisition transaction resulted recognizing goodwill and intangible assets of Rp139,380 and Rp586,376, respectively which are comes from the difference between purchase price consideration and fair value of identifiable assets and liabilities of Mast Companies.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, *civil law notary* in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ <i>Fair value recognized on acquisition</i>
Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
<i>Goodwill</i> yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	139.380
Imbalan yang dialihkan	996.578

Goodwill sebesar Rp139.380 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 21 Mei 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets
Land
Towers
Prepayments
Deferred tax assets
Customers relationship (Note 10)
Liabilities
Estimated liabilities for assets restoration
Total identifiable net assets at fair value
<i>Goodwill</i> arising on acquisition (Note 10)
Purchase consideration transferred

The goodwill of Rp139,380 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on May 21, 2013.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of March 31, 2013 and December 31, 2012 and for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- iii. Both entities are joint venture of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *first-in, first-out* (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessee*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor*

- i) Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara. Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries's net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The subsidiaries have chosen the revaluation model for towers. The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Valuations are performed frequently to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Entitas anak mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara berkala setiap tahun ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiaries recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Towers	20	
Machinery	8	
Office equipment	4	
Motor vehicles	8	
Field equipment	4	
Furniture and fixtures	3-5	

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income in as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anak dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of March 31, 2013 dan December 31, 2012 were as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

	31 Maret 2013/ March 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.719
Rupiah/1 EUR	12.423
Rupiah/1 SGD	7.816

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (angka penuh)/ (full amount)	
	9.670	Rupiah/US Dollar 1
	12.810	Rupiah/EUR 1
	7.907	Rupiah/SGD 1

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

m. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current profit or loss, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Informasi segmen

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Segment information

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-the Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 berjumlah 1.020.292.500 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Earning per share is computed by dividing net income for the existing period by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the three-month periods ended on March 31, 2013 and 2012 was 1,020,292,500 shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries's financial liabilities include tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Aset tak berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi. *Goodwill* dari akuisisi entitas anak termasuk dalam "aset tak berwujud". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

Hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Intangible assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* on acquisitions of subsidiaries is included in "intangible assets". *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

Customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. JUDGEMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Protelindo, mata uang fungsional Perseroan dan Protelindo adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah US Dollar sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2q.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries's management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2013 adalah Rp136.053 (31 Desember 2012: Rp Rp140.286). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan Entitas anak menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anak telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of March 31, 2013 was Rp136,053 (December 31, 2012: Rp140,286). Further details are disclosed in Notes 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its Subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries's actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries's profit or loss. Further details are disclosed in Note 39.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The subsidiaries' fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Kas	1.786	1.726
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.567	2.029
PT Bank Syariah Mandiri	2.301	3.428
Standard Chartered Bank Indonesia	2.734	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	134.150	399
	147.752	5.856
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd	412.862	228.048
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.162	3.702
ING Bank N.V.	1.810	141.292
ABN Amro Bank N.V.	-	1
	415.834	373.043
Euro:		
ING Bank N.V.	51.645	58.924
	615.231	437.823
Bank - pihak berelasi (Catatan 35)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	330.535	689.913
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	88	88
	330.623	690.001
	947.640	1.129.550

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
US Dollars:
DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
ABN Amro Bank N.V.
Euro:
ING Bank N.V.
Cash in banks - related party (Note 35)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,05% per tahun untuk rekening Rupiah (tahun yang berakhir 31 Desember 2012: 2,05% per tahun), 0,0% setahun untuk rekening Dollar AS (tahun yang berakhir 31 Desember 2012: 0,0% per tahun) dan 0,65% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir 31 Desember 2012: 0,65% per tahun).

For the three-month periods ended March 31, 2013, cash in banks earned interest at rates of 2.05% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2012: 2.05% per annum), 0.0% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2012: 0.0% per annum) and 0.65% per annum for Euro (year ended December 31, 2012: 0.65% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Rupiah	302.162	213.364
Dolar AS	32.944	54.946
Euro	84.538	828
	419.644	269.138
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(7.537)
	412.107	261.601

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Telekomunikasi Selular	92.180	86.927
PT Bakrie Telecom Tbk.	80.562	54.455
KPN	77.904	-
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu Hutchison CP Telecommunications)	53.050	69.112
PT Indosat Tbk.	37.969	16.331
PT XL Axiata Tbk.	24.886	12.209
PT First Media Tbk.	21.503	4.898
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	15.520	11.739
PT Axis Telekom Indonesia	6.886	8.402
T-Mobile, Netherlands B.V.	3.536	442
Vodafone Libertel N.V.	3.098	386
PT Smart Telecom	914	2.023
PT Berca Global-Access	898	-
PT Smartfren Telecom Tbk.	738	495
PT Sampoerna Telecom Indonesia	-	1.719
	419.644	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(7.537)
	412.107	261.601

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo	191.700	205.453
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	140.552	30.164
31 - 60 hari	52.035	19.864
61 - 90 hari	17.639	2.437
Lebih dari 90 hari	17.718	11.220
	419.644	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(7.537)
	412.107	261.601

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro

Less:
Allowance for impairment

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Telekomunikasi Selular
PT Bakrie Telecom Tbk.
KPN
PT Hutchison 3 Indonesia
(formerly PT Hutchison CP
Telecommunications)
PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT First Media Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia
T-Mobile, Netherlands B.V.
Vodafone Libertel N.V.
PT Smart Telecom
PT Berca Global-Access
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Sampoerna Telecom Indonesia

Less: Allowance for impairment

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	7.537	26.008
Penambahan cadangan penurunan nilai	-	1.971
Penghapusan piutang	-	(20.442)
Pemindahan dari aset tidak lancar lainnya	-	-
Saldo akhir	7.537	7.537

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	7.537	26.008	Beginning balance
Penambahan cadangan penurunan nilai	-	1.971	Additional of allowance for impairment
Penghapusan piutang	-	(20.442)	Write off of receivable
Pemindahan dari aset tidak lancar lainnya	-	-	Transfer from other non-current assets
Saldo akhir	7.537	7.537	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Persediaan suku cadang pemancar	508	508

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Asuransi dibayar di muka	11.067	10.705
Sewa kantor	3.046	2.233
Lain-lain	185	-
14.298	14.298	12.938

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid insurance
Prepaid office rental
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Piutang sewa pembiayaan	250	471
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(50)	(99)
Investasi pembiayaan investasi neto	200	372
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:		
Kurang dari satu tahun	233	454
Satu sampai lima tahun	17	17
	250	471

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

Third parties:
Finance lease receivable
Unearned finance lease income
Net investment in finance lease
Installments of finance lease receivable due within:
Less than one year
One to five years

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 34n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2013 sebesar Rp7.136 (2012: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, Protelindo leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 34n.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2013 for Rp7,136 (2012: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Mutasi 31 Maret 2013

	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi- cations	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Mar. 2013/ Balance Mar. 31, 2013
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	15.031	160	-	-	-	(438)	14.753
Menara-menara	10.199.716	504.088	(1.377)	92.880	-	(8.464)	10.786.843
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	27.622	3.177	(86)	-	-	-	30.713
Kendaraan bermotor	3.801	-	-	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	18.097	-	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	33.190	-	-	-	-	-	33.190
	10.297.527	507.425	(1.463)	92.880	-	(8.902)	10.887.467
Aset dalam penyelesaian	117.153	53.140	-	(92.880)	-	-	77.413
	10.414.680	560.565	(1.463)	-	-	(8.902)	10.964.880
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	-	156.583	(309)	-	-	(120)	156.154
Mesin	16	2	-	-	-	-	18
Peralatan kantor	13.799	1.394	(10)	-	-	-	15.183
Kendaraan bermotor	969	116	-	-	-	-	1.085
Peralatan proyek	3.803	563	-	-	-	-	4.366
Perabotan kantor	17.478	1.732	-	-	-	-	19.210
	36.065	160.390	(319)	-	-	(120)	196.016
Nilai buku neto	10.378.615						10.768.864

Acquisition cost

Direct Ownership

Cost/revaluation:

Land

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Net book value

9. FIXED ASSETS

Movements in March 31, 2013

Mutasi 31 Desember 2012

	Saldo 31 Des. 2011/ Balance Dec. 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi*/ Reclassifi- cations*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	530	14.469	-	-	-	32	15.031
Menara-menara	7.215.323	1.387.149	(1.165)	(416.940)	2.014.863	486	10.199.716
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	18.242	9.778	(398)	-	-	-	27.622
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	23.750	8.022	-	1.418	-	-	33.190
	7.276.531	1.422.700	(1.563)	(415.522)	2.014.863	518	10.297.527
Aset dalam penyelesaian	68.335	428.800	-	(379.982)	-	-	117.153
	7.344.866	1.851.500	(1.563)	(795.504)	2.014.863	518	10.414.680
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	364.768	431.036	(300)	(795.504)	-	-	-
Mesin	7	9	-	-	-	-	16
Peralatan kantor	9.749	4.206	(156)	-	-	-	13.799
Kendaraan bermotor	642	327	-	-	-	-	969
Peralatan proyek	1.579	2.224	-	-	-	-	3.803
Perabotan kantor	11.871	5.607	-	-	-	-	17.478
	388.616	443.409	(456)	(795.504)	-	-	36.065
Nilai buku neto	6.956.250						10.378.615

Acquisition cost

Direct ownership:

Cost/revaluation:

Land

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfer include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai wajar atas menara-menara	10.683.103	10.252.985
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(52.414)	(53.269)
	10.630.689	10.199.716

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

	31 Des. 2012/Dec. 31, 2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	12,6%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 20 Februari 2013, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp9.973.000. Nilai wajar ini tidak termasuk nilai wajar menara di Belanda yang berasal dari akuisisi entitas anak per tanggal 19 Desember 2012.

Revaluation surplus of fixed assets in the subsidiary was recorded as the difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

As of December 31, 2012, Protelindo revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

Based on the appraisal report dated February 20, 2013, the fair value of towers as of December 31, 2012 was Rp9,973,000. This fair value exclude fair value of towers in Netherland from acquisition by subsidiary on December 19, 2012.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Biaya perolehan	9.378.331	8.790.720	Acquisition cost
Akumulasi depresiasi	(1.430.714)	(1.317.154)	Accumulated depreciation
	7.947.617	7.473.566	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 6.494.073 (31 Desember 2012: Rp5.012.715). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp160.390 (31 Maret 2012: Rp103.597) (Catatan 28).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

31 Maret 2013:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	75%	11.067	April/ April 2013
Menara-menara	50%	30.354	Mei/ May 2013
Menara-menara	25%	10.450	Juni/ June 2013
Menara-menara	10%	15.178	Juli/ July 2013
Perangkat lunak	95%	10.364	April/ April 2013
		77.413	

31 Desember 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	75%	10.864	Januari/ January 2013
Menara-menara	50%	35.968	Februari/ February 2013
Menara-menara	25%	16.195	Maret/ March 2013
Menara-menara	10%	45.828	April/ April 2013
Perangkat lunak	10%	8.298	April/ April 2013
		117.153	

9. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2013, all of fixed assets are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp 6,494,073 (December 31, 2012: Rp5,012,715). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged during the year ended March 31, 2013 amounted to Rp160,390 (March 31, 2012: Rp103,597) (Note 28).

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value are as follows:

March 31, 2013:

Towers
Towers
Towers
Towers
Software

December 31, 2012:

Towers
Towers
Towers
Towers
Software

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TAK BERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

Mutasi 31 Maret 2013

Movements in March 31, 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Maret/ March 31, 2013	
Harga perolehan:								Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	590.253	-	-	-	-	(17.812)	572.441	Customer relationship
Goodwill	140.286	-	-	-	-	(4.233)	136.053	Goodwill
	730.539	-	-	-	-	(22.045)	708.494	
Amortisasi:								Amortization:
Hubungan pelanggan	-	-	(9.836)	-	-	296	(9.540)	Customer relationship
Goodwill	-	-	-	-	-	-	-	Goodwill
	-	-	(9.836)	-	-	296	(9.540)	
Nilai buku neto	730.539						698.954	Net book value

Mutasi 31 Desember 2012

Movements in December 31, 2012

	31 Desember/ December 31, 2011	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2012	
Harga perolehan:								Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	-	586.376	-	-	-	3.877	590.253	Customer relationship
Goodwill	-	139.380	-	-	-	906	140.286	Goodwill
	-	725.756	-	-	-	4.783	730.539	

Aset tak berwujud berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Protelindo, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012. Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan hubungan pelanggan masing-masing sebesar Rp139.380 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi. Hubungan pelanggan ini berupa hubungan dengan pelanggan yaitu KPN, Vodafone dan T-Mobile.

Intangible assets were resulted from acquisition of Protelindo's subsidiaries namely *Mast Companies* on December 19, 2012. This acquisition transaction resulted in recognizing of goodwill and customer relationship of Rp139,380 and Rp586,376, respectively, derived from the difference between purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the *Mast Companies*. Customer relationship represents customer relationship with KPN, Vodafone and T-Mobile

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013.

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan Desember 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tak berwujud.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Sewa tanah di lokasi menara	882.422	823.176
Sewa lokasi pemancar	510	620
	882.932	823.796

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

11. LONG-TERM SITE RENTALS

*Tower site rentals
Repeater site rentals*

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) (Catatan 17g)	150.027	150.027
Beban ditangguhkan	4.004	24.639
Uang muka pembelian aset tetap	3.146	2.933
Uang jaminan	2.702	2.582
	159.879	180.181

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 17g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Citramas Heavy Industries	909	497
Lain-lain (kurang dari Rp500)	2.237	2.436
	3.146	2.933

Third parties:
PT Citramas Heavy Industries
Others (below Rp500)

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 17g).

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Rincian per mata uang:		
Pihak ketiga:		
Rupiah	238.596	174.365
Dolar AS	3.112	212.261
Euro	3.333	10
	245.041	386.636

Rincian per vendor:

PT Bach Multi Global	26.885	12.226
PT Smart Telecom	10.432	1.327
PT A Dua Sakti	9.765	5.055
PT Central Investindo	9.147	8.649
PT Marsa Kanina Bestari	8.595	7.351
PT Serang Berkah Mandiri	7.977	5.754
PT Sarana Artha Lestari	7.876	4.577
PT Hwl Construction	7.219	5.938
CV Lintas Reka Cipta	6.364	2.282
Tuan Novan Soekarno	5.896	3.099
PT Cakra Hexa Swadaya	4.973	2.000
PT Prasetia Dwidharma	4.901	5.147
PT Sempurna Delapan	4.720	4.400
PT Insani Daya Kreasi	4.592	1.360
PT Trikarya Mulia Perkasa	4.135	3.516
PT Kartika Asri Prima	3.448	2.584
Tuan Harsa Tanaya Rully	3.439	2.070
CV Buana Pilar Mandiri	3.115	24
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	3.112	3.096
PT Karya Bakti Metalasri	3.044	1.537
PT Pas Perkasa	2.843	3.809
PT Raxaya Construction	2.420	655
PT Protech Mitra Perkasa	2.286	1.180
PT Neogennindo Perdana	2.169	1.954
PT Danakar	2.158	1.706
PT Puncak Monterado	2.040	1.257
PT Dwi Pilar Pratama	2.024	2.402
PT Delvin Mitra Persada	2.003	-
PT Kudaka Automation Indonesia	1.857	1.380
Ibu Suci Ratin	1.791	728
PT Pilar Gapura Nusa	1.781	1.231
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.754	1.558
PT Nabila Timur Indonesia	1.623	2.096
Tuan Tommy Irawan	1.576	439
PT Mandiri Abadi Jaya Indonesia	1.547	880
PT Yani Mega Power	1.508	1.081
PT Jaya Teknik Sarana Telemedia	1.489	713
PT Amanah Pratama	1.443	-
CV Latansa	1.439	602
PT Primatama Konstruksi	1.428	1.227
PT Metri Mega Persada	1.390	237
PT Panca Prima Lestari	1.258	1.178
PT Telehouse Engineering	1.236	666
Tuan H Aries Munandar, SE, MM	1.222	252

Saldo dipindahkan 181.920 109.223

**13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro

Detail per vendor:

PT Bach Multi Global	
PT Smart Telecom	
PT A Dua Sakti	
PT Central Investindo	
PT Marsa Kanina Bestari	
PT Serang Berkah Mandiri	
PT Sarana Artha Lestari	
PT Hwl Construction	
CV Lintas Reka Cipta	
Mr. Novan Soekarno	
PT Cakra Hexa Swadaya	
PT Prasetia Dwidharma	
PT Sempurna Delapan	
PT Insani Daya Kreasi	
PT Trikarya Mulia Perkasa	
PT Kartika Asri Prima	
Mr. Harsa Tanaya Rully	
CV Buana Pilar Mandiri	
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	
PT Karya Bakti Metalasri	
PT Pas Perkasa	
PT Raxaya Construction	
PT Protech Mitra Perkasa	
PT Neogennindo Perdana	
PT Danakar	
PT Puncak Monterado	
PT Dwi Pilar Pratama	
PT Delvin Mitra Persada	
PT Kudaka Automation Indonesia	
Mrs. Suci Ratin	
PT Pilar Gapura Nusa	
PT Multi Bagasanti Mahdy	
PT Nabila Timur Indonesia	
Mr. Tommy Irawan	
PT Mandiri Abadi Jaya Indonesia	
PT Yani Mega Power	
PT Jaya Teknik Sarana Telemedia	
PT Amanah Pratama	
CV Latansa	
PT Primatama Konstruksi	
PT Metri Mega Persada	
PT Panca Prima Lestari	
PT Telehouse Engineering	
Mr. H Aries Munandar, SE, MM	

Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Rincian per vendor: (lanjutan)		
Saldo pindahan	181.920	109.223
PT Asa Globalindo Pratama	1.212	77
CV Ramos Karya	1.144	119
PT Handasa Konsultan	1.112	23
PT Global Partner Telfinra	1.105	709
CV Karya Sekawan	1.064	-
PT Wira Jaya	1.061	-
PT Citramasjaya Teknikmandiri	1.055	758
PT Aulia Danardana	1.014	804
CV Nexcom Bhakti Nusindo	1.004	623
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	858	2.264
PT Cahaya Indo Pratama	720	1.001
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu Hutchison CP Telecommunications)	588	227.804
PT Global Investama Engineering	500	1.498
CV Duta Mitra Indonesia	416	1.365
PT Mitratel	415	1.220
CV Putra El Lugoman	391	1.054
CV Pratomo Putra Teknik L & K	206	1.098
PT M Jusuf & Sons	88	1.172
PT Citramas Heavy Industries	-	1.485
PT Wideband Media Indonesia	-	1.253
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	49.168	33.086
	245.041	386.636

**13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

Detail per vendor: (continued)
Balance brought forward
PT Asa Globalindo Pratama
CV Ramos Karya
PT Handasa Konsultan
PT Global Partner Telfinra
CV Karya Sekawan
PT Wira Jaya
PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Aulia Danardana
CV Nexcom Bhakti Nusindo
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
PT Cahaya Indo Pratama
PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications)
PT Global Investama Engineering
CV Duta Mitra Indonesia
PT Mitratel
CV Putra El Lugoman
CV Pratomo Putra Teknik L & K
PT M Jusuf & Sons
PT Citramas Heavy Industries
PT Wideband Media Indonesia
Others (below Rp 1,000)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Belum jatuh tempo	232.692	108.993	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	4.289	273.369	1 - 30 days
31 - 60 hari	274	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	561	1.856	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	7.225	2.418	Over 90 days
	245.041	386.636	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perizinan	90.654	88.691	Permits and licences
Pajak pengalihan aset	38.541	39.740	Tax for assets transfer
Penalti	31.505	18.944	Penalties
Bunga pinjaman dan biaya bank	27.547	20.278	Loan interest and bank fees
Jasa profesional	18.003	27.198	Professional fees
Uang muka pelanggan	15.313	15.313	Advance from customers
Pemeliharaan	9.422	9.195	Maintenance
Sewa lahan	687	18.020	Ground lease
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	6.484	9.620	Others (below Rp1,000)
	238.156	246.999	

15. UTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

31 Maret 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	March 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.054.500)	143.000	2.911.500	3.054.500	PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk., Jakarta branch(Rp3,054,500)
DBS Bank Ltd. cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.665.557	1.665.557	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.665.557	1.665.557	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 & EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank cabang UK (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.665.557	1.665.557	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17.227.723)	-	214.026	214.026	Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17,227,723)
	143.000	8.122.197	8.265.197	
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8.930)	(263.222)	(272.152)	Less: Unamortized costs of loans
	134.070	7.858.975	7.993.045	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2012
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.080.000)	107.500	2.972.500	3.080.000	PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk., Jakarta branch(Rp3,080,000)
DBS Bank Ltd. cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.663.149	1.663.149	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.149	1.663.149	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 & EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank cabang UK (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.148	1.663.148	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17.227.723)	-	220.685	220.685	Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17,227,723)
	107.500	8.182.631	8.290.131	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.971)	(236.073)	(243.044)	Unamortized costs of loans
100.529		7.946.558	8.047.087	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp12.498 (2012: Rp20.374) (Catatan 31).

Amortization of the cost of loans recognized in three-month periods ended March 31, 2013 was Rp12,498 (2012: Rp20,374) (Note 31).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman, jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan pinjaman fasilitas tersebut. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman Fasilitas ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Desember 2013. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar 3,99% sampai 4,30% per tahun dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012: 3,98% sampai 4,47% per tahun dan nihil% per tahun.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 7 Desember 2011 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$10.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders") for a maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interest, fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants such as debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2012 and 2011, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 7, 2010 through December 7, 2013. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement.

The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in the three-month periods ended March 31, 2012 ranged from 3.99% to 4.30% per annum, respectively and for year ended December 31, 2012: 3.98% to 4.47% per annum and nil% per annum.

Based on a *Transfer Certificate* dated December 7, 2011 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch and PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch assigned and transferred its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., the amount of US\$10,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam Protelindo, seluruh aset tetap Protelindo dan piutang usaha Protelindo. Protelindo telah melunasi seluruhnya Pinjaman Fasilitas ini pada tanggal 19 Desember 2012, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah dilepaskan.

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan Perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), Protelindo tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Protelindo (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali utang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan utang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh Protelindo.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The Loan Facility is secured by all of Protelindo's issued shares, all of Protelindo's fixed assets and all of Protelindo's trade receivables. Protelindo fully repaid the Loan Facility on December 19, 2012 and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), Protelindo is not entitled to:

- a) *Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distributions (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);*
- b) *Repay or distribute dividends or share premium reserves;*
- c) *Pay a management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of Protelindo (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);*
- d) *Repay any subordinated debt; or*
- e) *Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.*

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by Protelindo.

Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditor sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditor tambahan ikut berpartisipasi didalam Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 diubah menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 9 Maret 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan Bank of China Limited, cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Bank of China Limited, cabang Jakarta sebesar AS\$15.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 10 Mei 2012 antara Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar AS\$6.235.368.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah diselesaikan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 27, 2010 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the May 27, 2010 Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. The amount of the May 27, 2010 Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

Based on a Transfer Certificate dated March 9, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank of China Limited, Jakarta branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a partial interest in the May 27, 2010 Loan Facility to Bank of China Limited, Jakarta branch in the amount of US\$15,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 10, 2012 between Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch assigned and transferred all of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited in the amount of US\$6,235,368.

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 27, 2010 Loan Facility, and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditor yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar AS\$30.000.000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi *build to suit* untuk menara telekomunikasi yang baru. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini dicairkan oleh Protelindo pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 1 April 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 23 Desember 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$7.500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Juni 2011 sampai dengan 7 Juni 2015. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar 3,99% sampai 4,30% per tahun dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012: 3,98% sampai 4,47% per tahun.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah diselesaikan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit construction of new towers. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2012 and 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial covenants. This loan was fully drawn down on January 18, 2011 amounting to US\$30,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated April 1, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a portion of its interest in the December 23, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$7,500,000.

The December 23, 2010 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on June 7, 2011 through June 7, 2015. The Loan Facility is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement.

The effective interest rates in the three-month periods ended March 31, 2012 ranged from 3.99% to 4.30% per annum and for year ended December 31, 2012: 3.98% to 4.47% per annum.

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the December 23, 2010 Loan Facility, and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Hongkong dengan nilai awal sebesar AS\$250.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Mei 2011").

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 digunakan untuk membayar sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284, membayar secara penuh Pinjaman Fasilitas subordinasi dari Stewart Island Investment Pte. Ltd., membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi, dan untuk membiayai akuisisi dan pembangunan menara-menara. Protelindo dan para kreditor berencana untuk meningkatkan jumlah fasilitas dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Semua penerimaan pinjaman sindikasi ini di atas AS\$250.000.000 akan digunakan untuk melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan Akta Penambahan tertanggal 10 Mei 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sepakat untuk menjadi pihak pada Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan memberikan tambahan komitmen terhadap fasilitas sebesar AS\$50.000.000.

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2011, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 29 Juli 2011 yang diatur oleh kreditor sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 10 kreditor tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu ING Bank N.V., cabang Singapura, Bank of China Limited, cabang Jakarta, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia. Melalui Perjanjian Sindikasi ini nilai Pinjaman Fasilitas Mei 2011 bertambah menjadi AS\$364.290.423 dan Rp1.006.284.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On May 3, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and The Royal Bank of Scotland N.V., Hongkong branch for an initial amount of US\$250,000,000 (the "May 2011 Loan Facility").

The purposes of the May 2011 Loan Facility are to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and Rp1,006,284, to repay in full the Subordinated Loan from Stewart Island Investment, Pte. Ltd, to pay fees and expenses and to fund acquisition and construction of towers. Protelindo and the lenders planned to increase the facility amount of the May 2011 Loan Facility in syndication. Any amounts received in syndication in excess of the US\$250,000,000 would be used to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants and net debt to running EBITDA ratios. As of December 31, 2012 and 2011, Protelindo was in compliance with all of financial covenants.

Based on a Deed of Accession dated May 10, 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch agreed to be a party to the May 2011 Loan Facility and committed an additional US\$50,000,000 to such facility.

In relation to the May 2011 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated July 29, 2011 which was arranged by the original lenders. Through the Syndication Agreement, ten additional lenders participated in the May 2011 Loan Facility. The additional lenders are ING Bank N.V., Singapore branch, Bank of China Limited, Jakarta branch, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, and PT Bank DBS Indonesia. Through this Syndication Agreement, the amount of the May 2011 Loan Facility was increased to US\$364,290,423 and Rp1,006,284.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 akan dibayar pada saat jatuh tempo yaitu 3 Mei 2016. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 berkisar antara 3,98% sampai 4,30% per tahun dan 7,76% sampai 9,18% per tahun dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing berkisar antara 3,98% sampai 4,47% per tahun dan 7,74% sampai 9,18% per tahun.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 September 2011 antara PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebesar Rp95.684.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 27 April 2012 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 3 Mei 2011, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah diselesaikan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The May 2011 Loan Facility is due to be repaid on the maturity date which is May 3, 2016. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in the three-month periods ended March 31, 2012 ranged from 3.98% to 4.30% per annum and 7.76% to 9.18% per annum, respectively and for year ended December 31, 2012: ranged from 3.98% to 4.47% per annum and 7.74% to 9.18% per annum, respectively.

Based on a *Transfer Certificate* dated September 30, 2011 between PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia assigned and transferred all of its participation in the May 2011 Loan Facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk., in the amount of Rp95,684.

Based on a *Transfer Certificate* dated April 27, 2012 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch assigned and transferred a portion of its interest in the May 2011 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, in the amount of US\$10,000,000.

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 3, 2011 Loan Facility, and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian tanggal 10 Desember 2012 dan Amandemen Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 berkisar antara 7,55% sampai 7,74% dan 6,93% sampai 7,90% per tahun (tahun yang berakhir 31 Desember 2012 berkisar antara 6,93% sampai 7,90% per tahun).

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dilepaskan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by Amendment Agreement dated 10 December 2012 and by Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan are (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to prepay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 ranged from 7.55% to 7.74% per annum and 6.93% to 7.90% per annum (year ended December 31, 2012 ranged from 6.93% to 7.90% per annum).

On December 10, 2012, Protelindo signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, a provision regarding securities granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk whereby all previous security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk have been released.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012") dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Seluruh dana dari Perjanjian Fasilitas BNI 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V.. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Sebagai tambahan dengan penandatanganan Perjanjian Fasilitas BNI 2012, Protelindo dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga sepakat untuk mengubah ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan menandatangani Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Perjanjian Perubahan Kedua"). Perjanjian Perubahan Kedua dibuat untuk menyelaraskan ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan Perjanjian Fasilitas BNI 2012.

Pinjaman Fasilitas Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants.

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to IDR1,100,000 Facility Agreement (the "BNI Facility Agreement 2012") with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., in turn, distributed the funds so received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds so received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V.. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds so received to repay a portion of the Bridge Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants.

In addition to the signing of the BNI Facility Agreement 2012, Protelindo and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. also agreed to amend certain provisions of the December 2011 Loan Facility by signing the Second Amendment Agreement dated 20 December 2012 (the "Second Amendment Agreement"). The Second Amendment Agreement was made to align certain provisions of the December 2011 Loan Facility with the BNI Facility Agreement 2012.

The December 2012 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge dengan tiga kreditor sindikasi terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. cabang Singapura dan Standard Chartered Bank dimana Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman bridge sejumlah AS\$575.000.000 (fasilitas A) dan €40.000.000 (fasilitas B) ("Pinjaman Bridge"). Protelindo menyediakan jaminan perusahaan terhadap pinjaman ini. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman Bridge ini akan jatuh tempo pada Juni 2013 dan akan dilunasi dengan Fasilitas Pinjaman 2013 (catatan 43).

Dana fasilitas A sebesar AS\$575.000.000 telah diberikan oleh Protelindo Finance B.V kepada Protelindo Netherlands B.V., melalui pinjaman berdasarkan Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012. Kemudian, pinjaman yang diperoleh oleh Protelindo Netherlands B.V. seluruhnya digunakan untuk membeli tambahan saham pada Protelindo Towers B.V. Selanjutnya Protelindo Towers B.V. meminjamkan dana yang diperolehnya dari penyeteroran modal yang dilakukan oleh Protelindo Netherlands B.V., kepada Protelindo berdasarkan Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012 ("Pinjaman Antar Perusahaan"). Dana yang diperoleh Protelindo telah digunakan untuk melunasi seluruh fasilitas pinjaman Protelindo yang ada terkecuali Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dengan BNI. Pinjaman Antar Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2018. Suku bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 berkisar antara 2,11% sampai 2,12% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 2,11% per tahun).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into the Bridge Loan Facility Agreement with three lenders consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank pursuant to which it obtained a bridge loan of US\$575,000,000 (Facility A) and €40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). Protelindo provides a corporate guarantee for this loan Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants. The Bridge Loan is due to be repaid in June 2013 and will be refinanced using the 2013 Loan Facilities (Note 43).

Facility A funds in the amount of US\$575,000,000 were provided by Protelindo Finance B.V to Protelindo Netherlands B.V. through an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012. Furthermore, the loan received by Protelindo Netherlands B.V. was entirely used to subscribe for additional shares in Protelindo Towers B.V. Then Protelindo Towers B.V. lent the funds received from the paid-in capital by Protelindo Netherlands B.V. to Protelindo under an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012 (the "Intercompany Loan"). The funds received by Protelindo have been used to fully repay all existing loan facilities of Protelindo, except the December 2011 Loan Facility with BNI. The Intercompany Loan is due to be repaid on December 10, 2018. The effective interest rates for the three-month periods ended March 31, 2013 ranged from 2.11% to 2.12% per annum (year ended December 31, 2012 is 2.11% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Dana fasilitas B sebesar €40.000.000 diberikan oleh Protelindo Finance B.V. kepada Protelindo Towers B.V., melalui pinjaman berdasarkan Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012, dan telah digunakan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham dalam Mast Companies. Suku bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 berkisar antara 2,61% sampai 2,62% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 2,61% per tahun).

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

Facility B funds in the amount of €40,000,000 were provided from Protelindo Finance B.V. to Protelindo Towers B.V. through an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012 and were used to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in the Mast Companies. The effective interest rate for the three-month periods ended March 31, 2013 ranged from 2.61% to 2.62% per annum (year ended December 31, 2012: 2.61% per annum).

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in November 2022 and subject to interest at 8% per annum paid annually.

16. PROVISI JANGKA PANJANG

16. LONG -TERM PROVISION

31 Maret 2013/ March 31, 2013					
	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012	Provisi tambahan/ Additional provisionl	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama tahun jalan/ Increase during the period	Saldo 31 Mar. 2013/ Balance Mar. 31, 2013
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	126.073	6,171	(53)	-	132.191
Estimated cost of dismantling of fixed assets					
31 Desember 2012/ December 31, 2012					
	Saldo 31 Des. 2011/ Balance Dec. 31, 2011	Provisi tambahan/ Additional provisionl	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama tahun jalan/ Increase during the year	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	72.207	53,887	(21)	-	126.073
Estimated cost of dismantling of fixed assets					

Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan:		
Pengembalian pajak		
penghasilan badan - 2011	257	257
penghasilan badan - 2013	60	-
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	4.438	27.701
Pengembalian pajak		
penghasilan badan - 2012	-	801
	4.755	28.759

*The Company:
Refundable corporate
income tax - 2011
income tax - 2013*

*The subsidiary:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2012*

Pada tanggal 9 Februari 2011, Protelindo menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak pertambahan nilai tahun 2009. Surat Ketetapan Pajak ini mencerminkan lebih bayar sebesar Rp224.885 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh Protelindo sebesar Rp224.914. Protelindo menerima hasil Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebankan pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp29 di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

On February 9, 2011, Protelindo received tax assessment in relation to 2009 value added tax. The assessment reflected an overpayment of Rp224,885, which was lower than Protelindo's claim of Rp224,914. Protelindo accepted the tax assessment result and charged the unrefunded value added tax of Rp29 to 2011 consolidated statements of comprehensive income.

b. Utang pajak

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	223	221
Pemotongan pajak		
penghasilan - pasal 21	643	194
Pemotongan pajak		
penghasilan - pasal 23	3	3
	869	418

*The Company:
Value added tax
Withholding income tax -
Articles 21
Withholding income tax -
Articles 23*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Entitas anak :		
Pajak pertambahan nilai	13.847	467
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	3.683	848
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	497	2.203
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	4.369	4.589
Pajak penghasilan pasal 2012	23.126	23.126
Pajak penghasilan pasal 2013	25.760	-
Pajak pengalihan aset	-	874
	71.282	32.107
	72.151	32.525

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

*The subsidiary:
Value added tax
Withholding income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate Income tax - 2012
Corporate Income tax - 2013
Tax for assets transfer*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	230.073	100.037	<i>Consolidated income before corporate income tax</i>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	231.431	101.085	<i>Subsidiary's income before corporate income tax</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.358)	(1.048)	<i>Loss before corporate income tax - the Company</i>
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi imbalan kerja	443	326	<i>Employee benefit liabilities</i>
Akrual bonus	(280)	-	<i>Accrued employee bonuses</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(2)	(3)	<i>Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis</i>
Beban yang tidak dapat dikreditkan	-	54	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan tidak kena pajak	(954)	(854)	<i>Non-taxable income</i>
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(2.151)	(1.525)	<i>Fiscal loss before fiscal losses carryforward</i>
Rugi fiskal			<i>Fiscal losses</i>
2010	(5.063)	(5.063)	<i>2010</i>
2011	(501)	(501)	<i>2011</i>
2012	(3.252)	-	<i>2012</i>
Akumulasi rugi fiskal	(10.967)	(7.089)	<i>Accumulated fiscal losses</i>

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Beban pajak kini		
Perseroan		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25%	-	-
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25%	51.309	24.210
Beban pajak kini konsolidasian	51.309	24.210
Dikurangi pembayaran pajak di muka:		
Perseroan	60	60
Entitas anak	25.549	15.634
	25.609	15.694
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	(60)	(60)
Entitas anak	25.760	8.576
	25.700	8.516

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2012 sesuai dengan yang dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") kepada Kantor Pajak.

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

Current income tax The Company
Current tax expense on income subject to - tax at a standard statutory rate of 25%
The subsidiaries
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates of 25%
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes: The Company
The subsidiaries
Corporate income tax (receivable)/payable
The Company
The subsidiaries

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

The calculation of corporate income tax for 2012 conform with the amounts that reported by the Company to Tax Office in its Annual Tax Return ("SPT").

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Perseroan		
Pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	(579)	(463)
	(579)	(463)
Entitas anak		
Pajak kini	51.309	24.210
Beban pajak tangguhan	7.463	1.103
	58.772	25.313
Konsolidasian		
Pajak kini	51.309	24.210
Beban pajak tangguhan	6.884	640
	58.193	24.850

*The Company
Current tax expense
Deferred tax benefit*

*The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense*

*Consolidated
Current tax expense
Deferred tax expense*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	230.073	100.037
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	57.518	25.009
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(1)	(1)
Pendapatan tidak kena pajak	(238)	(214)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	-	14
Penyesuaian lainnya	914	42
	58.193	24.850

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before income tax are as follows:

*Consolidated income before
corporate income tax*

*Tax expense calculated
at statutory rates of 25%
Other income
subject to final income tax
Non-taxable income*

*Non-deductible expenses
Other adjustments*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	2.743	2.205
Provisi imbalan kerja	869	758
Akrua bonus	67	137
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	7.684	8.041
Kompensasi rugi fiskal	2.481	-
Selisih penjabaran transaksi mata uang	1.634	-
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tak berwujud	(640)	-
Aset pajak tangguhan, neto	14.838	11.141
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	22.664	22.174
Liabilitas imbalan kerja	6.751	5.778
Akrua bonus	3.948	4.827
Provisi biaya pemeliharaan	2.459	2.459
Cadangan penurunan nilai	1.884	1.884
Provisi potongan harga	334	-
	38.040	37.122
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(821.998)	(814.277)
Biaya pinjaman	(68.443)	(66.921)
Selisih penjabaran transaksi mata uang	-	(606)
	(890.441)	(881.804)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, neto	(852.401)	(844.682)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

17. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Tax loss carried forward	
Provision for employee benefits	
Accrued employee bonuses	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Fixed assets	
Tax loss carried forward	
Exchange difference from translation of financial statement	
Deferred tax liabilities:	
Intangible assets	
Deferred tax asset, net	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	
Employee benefits liabilities	
Accrued employee bonuses	
Provision for maintenance	
Impairment allowance	
Provision for discount	
Deferred tax liabilities:	
Fixed assets	
Cost of loans	
Exchange difference from translation of financial statement	
Deferred tax liabilities subsidiaries, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries's management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	3.100	1.800
Manfaat pajak tangguhan pada periode/tahun berjalan	579	1.300
	3.679	3.100
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	8.041	-
Aset pajak tangguhan pada periode/tahun berjalan	3.118	8.041
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	14.838	11.141
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(844.682)	(307.552)
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(8.325)	(20.000)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	-	(516.524)
Selisih penjabaran transaksi mata uang	606	(606)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(852.401)	(844.682)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara Protelindo yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 12.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

17. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefit for the period/year
The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax assets for the period/year
Consolidated deferred tax assets - ending balance
The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax effect on equity
Exchange difference from translation of financial statement
Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents Protelindo's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of Protelindo's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 12.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, Protelindo's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Protelindo telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar.

17. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Prior to receiving this ruling, Protelindo's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, Protelindo revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

Based on the current tax regulations, Protelindo can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. Protelindo's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

Protelindo has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused Protelindo's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Protelindo berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu entitas anak pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Entitas anak telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Protelindo menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Protelindo mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, Protelindo menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) untuk memproses restitusi pajak entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, mekanisme selanjutnya dari restitusi pajak dari DJP belum dikomunikasikan kepada Protelindo.

17. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Protelindo believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, Protelindo on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to Protelindo. Protelindo has received a tax opinion from a tax consultant to support Protelindo's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. Protelindo has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

On November 3, 2010, Protelindo requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. Protelindo's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, Protelindo received a decision letter of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 which cancelled the Tax Court's decision and order Directorate General of Tax (DGT) to process of Protelindo Tax Refund. Until the completion date of the consolidated financial statements, further mechanism for this tax refund from DGT has not been communicated to Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Protelindo atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2013.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Tingkat diskonto	5,5% - 6% per annum	5,5% - 6% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit	Projected unit crédit

17. TAXATION (continued)

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

18. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Protelindo's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

19. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long term employee benefits liabilities recognized as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 3, 2013.

The assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the three-month periods ended March 31, 2013 and the year ended December 31, 2012 are as follows:

Discount rate
Wages and salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 30) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Biaya jasa kini	3.543	2.081
Biaya bunga	605	382
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(1)	(1)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	185	116
	4.332	2.578

19. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in three-month periods ended March 31, 2013 and 2012 consolidated statements of comprehensive income (Note 30) are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
			Current service cost
			Interest cost
			Amortization of unrecognized past services cost-non vested
			Amortization of unrecognized actuarial loss
	4.332	2.578	

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The details of long term employee benefits liabilities as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai kini liabilitas	44.853	40.705	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	49	48	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.197)	(14.380)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.705	26.373	Long term employee benefits liabilities

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	(634)	772	Effect on the aggregate current service cost
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(6.568)	7.968	Effect on present value of obligation

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pada awal tahun	40.705	23.303	At beginning of year
Biaya jasa kini	3.543	9.666	Current service cost
Biaya bunga	605	1.700	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	-	(692)	Expected benefit payment
Kerugian aktuarial	-	6.728	Actuarial losses
Pada akhir tahun	44.853	40.705	At end of period

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perbandingan nilai kini liabilitas:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation
31 Maret 2013	44.853
31 Desember 2012	40.705
31 Desember 2011	23.303
31 Desember 2010	10.976
31 Desember 2009	5.573

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	26.373	14.604
Penambahan di periode berjalan	4.332	11.781
Pembayaran imbalan kerja	-	(12)
Saldo akhir	30.705	26.373

19. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Comparison of present value of obligation:

March 31, 2013
December 31, 2012
December 31, 2011
December 31, 2010
December 31, 2009

The changes in the long term employee benefits liabilities for the three-month periods ended March 31, 2013 and the year ended December 31, 2012 are as follows:

Beginning balance
Addition during the period
Benefits paid
Ending balance

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT XL Axiata Tbk.	383.601	636
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	184.406	284.789
PT Telekomunikasi Selular KPN B.V.	70.118	84.677
PT First Media Tbk.	48.289	-
PT Axis Telekom Indonesia	14.658	-
PT Indosat Tbk.	4.384	3.905
PT Berca Global-Access	2.616	1.002
PT Smart Telecom	647	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	428	1.787
PT Bakrie Telecom Tbk.	106	126
PT Smartfren Telecom Tbk.	63	-
	-	181
	709.316	377.103
Bagian jangka pendek	641.350	351.717
Bagian jangka panjang	67.966	25.386

20. UNEARNED REVENUE

PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia
(formerly PT Hutchison CP
Telecommunications)
PT Telekomunikasi Selular
KPN B.V.
PT First Media Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia
PT Indosat Tbk.
PT Berca Global-Access
PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.

Current portion

Non-current portion

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada tahun 2008, Protelindo menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) atas sewa operasi menara. Protelindo juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smart Telecom atas sewa operasi menara.

20. UNEARNED REVENUE (continued)

In 2008, Protelindo received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., and PT Smart Telecom for leases of towers under operating lease arrangements.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	1.647	2.192
Bagian rugi neto	(1.684)	(555)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1	10
	(36)	1.647
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	18	-
Bagian laba neto	1	18
	19	18
	(17)	1.665

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Exchange difference from translation of
financial statements

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income

b. Bagian laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.	(1.683)	-
Protelindo	1	-
	(1.682)	-

b. Income/(loss) attributable to non controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Maret 2013

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	170.235.383	16,68%	85.117	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	163.560.037	16,03%	81.780	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%	28.360	- Pershing LLC Main Custody
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	629.776.426	61,73%	314.889	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

March 31, 2013

31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%	88.459	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%	84.990	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%	28.360	- Pershing LLC Main Custody
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	616.672.396	60,44%	308.337	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

December 31, 2012

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

Based on the Deed No. 206 dated 15 June 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	
Agio saham	22.128	Additional paid-in capital
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	Share issuance costs
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

24. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terdiri dari surplus revaluasi menara entitas anak dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan sebagai berikut:

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and exchange difference from translation of financial statements as follow:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Surplus revaluasi menara	2.035.248	2.035.248	Revaluation surplus on towers
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(4.910)	1.809	Exchange difference from translation of financial statements
Saldo akhir	2.030.338	2.037.057	Ending balance

25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to establish statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Pada tanggal 15 Juni 2012, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011. Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah Rp100.

On 15 June 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp 100 from net income 2011. Appropriated retained earnings as of March 31, 2013 were Rp100.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN

	2013
Pihak ketiga:	
Sewa menara (sewa operasi)	718.520
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	1.693
	720.213

26. REVENUES

	2012	
		Third parties:
	479.525	Tower rentals (operating leases)
	1.979	Repeater rentals (finance lease)
	481.504	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	256.624	193.098	36%	40%	PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications)
PT XL Axiata Tbk.	126.714	79.363	18%	16%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	101.201	46.590	14%	10%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk.	62.803	51.800	9%	11%	PT Smartfren Telecom Tbk.
	547.342	370.851	77%	77%	

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013
Perawatan lokasi	33.364
Listrik	8.720
Perjalanan dinas	3.126
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000)	1.208
	46.418

27. COST OF REVENUES

	2012	
	22.925	Site maintenance
	3.028	Electricity
	1.453	Business trip
	-	Others (below Rp1,000)
	27.406	

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

During for the three-month periods ended March 31, 2013 and 2012, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

28. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2013
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	160.390
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	54.944
	215.334

28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	2012	
	103.597	Depreciation of fixed assets (Note 9)
	30.697	Amortization of insurance and site rentals
	134.294	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN PENJUALAN

	2013
Perjalanan dan transportasi	2.258
Representasi dan jamuan	2.000
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.531
	5.789

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	2012	
	1.641	Travel and transportation
	1.787	Entertainment and representation
	2.402	Salaries and employee welfare
	5.830	

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013
Jasa profesional	25.210
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.949
Perizinan dan lisensi	10.238
Imbalan kerja (Catatan 19)	4.332
Keperluan kantor	2.922
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	683
	67.334

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	
	14.927	Professional fees
	14.731	Salaries and employee welfare
	9.693	Permit and licenses
	2.578	Employee benefits (Note 19)
	1.855	Office supplies
	435	Others (below Rp1,000)
	44.219	

31. BIAAYA KEUANGAN

	2013
Beban bunga	92.957
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	12.498
Beban keuangan lain	9.168
	114.623

31. FINANCE CHARGES

	2012	
	87.360	Interest expense
	20.374	Amortization of cost of loans (Note 15)
	2.180	Other finance charges
	109.914	

32. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

	2013
Kerugian selisih kurs, neto	(25.008)
Penalti	(15.782)
Lainnya	(824)
	(41.614)

32. OTHER LOSSES, NET

	2012	
	(55.307)	Foreign exchange losses, net
	(6.925)	Penalty
	15	Others
	(62.217)	

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	2013
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:	
Pinjaman fasilitas	(22.686)
Lainnya	(2.322)
	(25.008)

	2012	
	(57.509)	Foreign exchange (losses)/gains in relation to:
	2.202	Facility loan
		Others
	(55.307)	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, Protelindo menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd. ("DBS") dan The Royal Bank of Scotland N.V. Cabang Jakarta ("RBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga tiga bulanan dalam dollar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Protelindo menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

Pada tanggal 30 November 2012, Protelindo mengakhiri transaksi swap tingkat bunga dengan DBS. Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2012, Protelindo mengakhiri transaksi swaps tingkat bunga dengan RBS.

Dibawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012:

33. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On June 28, 2010, the Subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. ("DBS") and The Royal Bank of Scotland N.V. Jakarta Branch ("RBS") to hedge quarterly payments of interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. Protelindo applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

On November 30, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with DBS. Further, on December 6, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with RBS.

Information related to the interest rate swap contracts as of March 31, 2013 and 2012 is as follow:

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2013	2012
1	The Royal Bank of Scotland (ABN Amro Bank N.V.), Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 6 Desember/ December 2012	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 6 Desember 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to December 6, 2012.	-	(3.478)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 30 November/ November 2012	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to November 30, 2012.	-	(3.685)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.
- b. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada Protelindo.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Protelindo menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada Protelindo (Catatan 5). Pada tanggal 16 Januari 2013, Protelindo mengirimkan surat kepada Corporate United Investments Limited dan Smartfren untuk melepas gadai saham.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, Protelindo and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to Protelindo by means of installment payments.

On February 5, 2010, Protelindo signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to Protelindo (Note 5). On January 16, 2013, Protelindo sent a letter to Corporate United Investments Limited and Smartfren to release the pledged shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa awal.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, merubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 years periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Protelindo menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Protelindo memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby Protelindo acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amendemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 30 Juni 2013. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amendemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amendemen No. 1 tanggal 18 April 2008 dan Amendemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amendemen tanggal 7 Nopember 2011 dan terakhir kali diubah dengan Amendemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2013. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

- f. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011 and lastly amended by Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 Nopember 2011, tanggal 1 November 2012 dan terakhir kali diubah dengan Amandemen terhadap Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk pada tanggal 19 Februari 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012 and lastly amended by an Amendment to the *Build to Suit* and Master Lease Agreement dated February 19, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- g. On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- i. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- k. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- m. Pada tanggal 1 April 2011, Protelindo dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan.

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

- o. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo menandatangani *Sale and Purchase Agreement* the "SPA" dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk, entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Protelindo.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- m. On April 1, 2011, Protelindo and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two site leases with TSI were cancelled.

- n. On February 12, 2004, Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

- o. On October 29, 2012, Protelindo signed a *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to Protelindo's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V.. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (termasuk pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda:

- p. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.
- q. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V.. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands:

- p. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the date of the commencement date for each location.
- q. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

r. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah perjanjian Perjanjian Framework Collocation dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	2.280.739	2.331.821
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	11.536.705	10.476.165
Lebih dari lima tahun	8.795.132	7.672.598
	22.612.576	20.480.584

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan /Company	31 Maret 2013/March 31, 2013		31 Desember 2012/December 31, 2012	
	Jumlah telecommunication sites /Number of telecommunication sites	Jumlah sewa /Number of total site leases	Jumlah telecommunication sites / Number of telecommunication sites	Jumlah sewa /Number of total site leases
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Entitas Anak	8.992	16.195	8.460	14.849

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

r. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
within one year
From one year to five years
More than five years

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	34a	362	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	34b	887	853
3	PT Telekomunikasi Selular	34c	1.879	1.585
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	34d	1.467	1.150
5	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	34e	6.372	6.037
6	PT XL Axiata Tbk.	34f	2.684	2.448
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	34g	97	97
8	PT Axis Telekom Indonesia	34h	926	908
9	PT Indosat Tbk.	34i	667	643
10	PT Smart Telecom	34j	53	51
11	PT Berca Global-Access	34k	14	14
12	PT First Media Tbk.	34l	107	90
13	Techno-Sciences, Inc.	34m	-	-
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Repeater dan Indoor base transceiver station)	34n	29	34
15	KPN B.V.	34p	484	484
16	T-Mobile, Netherlands B.V.	34q	86	86
17	Vodafone Libertel N.V.	34r	81	81
	Jumlah/Total		16.195	14.849

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

35. RELATED PARTIES INFORMATION

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related party:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	330.535	689.913
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	88	88
	330.623	690.001
Total aset	13.924.572	13.573.560
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	2%	5%

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Total assets
Percentage of total assets involving related party to total assets

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Pihak-pihak berelasi lainnya:		
Beban bunga	0	6.586
Persentase beban bunga dari pihak berelasi dengan total beban bunga	0%	8%
Sewa kantor	2.368	1.658
Persentase sewa kantor dari pihak berelasi dengan total beban usaha	3%	3%

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Other related parties:
			Interest expense
			Percentage of interest expense involving related party to total interest expense
			Office lease
			Percentage of office lease involving related party to total operating expenses

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/other related parties		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of Office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Key management peronel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	2.904	2.751	Short-term employee benefits

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

36. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2013			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	718.520	1.693	720.213	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	457.383	1.078	458.461	Gross income
Beban penjualan	(5.775)	(14)	(5.789)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(67.176)	(158)	(67.334)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(41.516)	(98)	(41.614)	Others losses, net
Laba usaha	342.916	808	343.724	Operating income
Pendapatan keuangan	970	2	972	Finance income
Biaya keuangan	(114.354)	(269)	(114.623)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	229.532	541	230.073	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(58.056)	(137)	(58.193)	Corporate income tax expense
Laba neto	171.476	404	171.880	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	13.891.835	32.737	13.924.572	Total segment assets
Total liabilitas segmen	10.316.550	24.312	10.340.862	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	160.013	377	160.390	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	794.304	1.872	796.176	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(829.426)	(1.955)	(831.381)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(146.923)	(346)	(147.269)	Net cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

	2012		
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	479.525	1.979	481.504
Laba bruto	318.490	1.314	319.804
Beban penjualan	(5.806)	(24)	(5.830)
Beban umum dan administrasi	(44.037)	(182)	(44.219)
Kerugian lain-lain, neto	(61.962)	(255)	(62.217)
Laba usaha	206.685	853	207.538
Pendapatan keuangan	2.403	10	2.413
Biaya keuangan	(109.462)	(452)	(109.914)
Laba sebelum pajak penghasilan	99.626	411	100.037
Beban pajak penghasilan	(24.748)	(102)	(24.850)
Laba neto	74.878	309	75.187
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	13.528.301	45.259	13.573.560
Total liabilitas segmen	10.121.151	33.861	10.155.012
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	103.171	426	103.597
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	500.180	2.064	502.244
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(450.591)	(1.859)	(452.450)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(202.410)	(835)	(203.245)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expense
General and administrative expense
Others losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net Cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

	2013				
	<i>Indonesia</i>	<i>Overseas</i>	<i>Eliminations</i>	<i>Total</i>	
PENDAPATAN					REVENUE
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	697.607	22.606	-	720.213	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	450.751	7.710	-	458.461	Gross income
Beban penjualan	(5.789)	-	-	(5.789)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(63.118)	(4.216)	-	(67.334)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain, neto	(41.710)	96	-	(41.614)	Other losses, net
Laba usaha	340.134	3.590	-	343.724	Operating income
Pendapatan keuangan	760	23.864	(23.652)	972	Finance income
Biaya keuangan	(106.007)	(32.268)	23.652	(114.623)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	234.887	(4.814)	-	230.073	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(59.056)	863	-	(58.193)	Corporate income tax expense
Laba neto	175.831	(3.951)	-	171.880	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	13.074.486	5.640.073	(4.789.987)	13.924.572	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(9.483.323)	(5.366.126)	4.508.587	(10.340.862)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	156.885	3.505	-	160.390	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	797.104	(928)	-	796.176	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(831.381)	-	-	(831.381)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.171)	(144.098)	-	(147.269)	Net cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2012				
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatra	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	98.610	267.850	115.044	481.504	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	65.494	177.900	76.410	319.804	Gross Income
Beban penjualan	(1.194)	(3.243)	(1.393)	(5.830)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(9.055)	(24.598)	(10.566)	(44.219)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(12.742)	(34.610)	(14.865)	(62.217)	Other losses, net
Laba usaha	42.503	115.449	49.586	207.538	Operating Income
Pendapatan keuangan	494	1.342	577	2.413	Finance Income
Biaya keuangan	(22.510)	(61.143)	(26.261)	(109.914)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	20.487	55.648	23.902	100.037	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	(5.089)	(13.824)	(5.937)	(24.850)	Corporate income tax expense
Laba neto	15.398	41.824	17.965	75.187	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	7.232.117	2.794.744	3.546.699	13.573.560	Total segment assets
Total liabilitas segmen	5.410.683	2.090.877	2.653.452	10.155.012	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	21.216	57.629	24.752	103.597	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	102.858	279.387	119.999	502.244	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(92.660)	(251.688)	(108.102)	(452.450)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan dari aktivitas pendanaan	(41.624)	(113.061)	(48.560)	(203.245)	Net cash used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		31 Mar. 2013/Mar. 31, 2013		31 Des. 2012/Dec. 31, 2012		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	42.785.613	415.834	38.577.396	373.043	Cash and cash equivalents
Pihak ketiga	EUR	4.157.069	51.645	4.599.942	58.924	Third parties
Kas dan setara kas						Cash and cash equivalents -
Pihak berelasi	US\$	9.065	88	9.080	88	Related party
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	3.389.693	32.944	5.682.142	54.946	Trade receivables - third parties
	EUR	6.804.755	84.538	64.599	828	
Total aset	US\$	46.184.371	448.866	44.268.618	428.077	Total assets
	EUR	10.961.824	136.183	4.664.541	59.752	
Liabilitas:						Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	320.155	3.112	21.950.499	212.261	Tower construction and other payables - third parties
	EUR	268.282	3.333	816	10	
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	US\$	-	-	-	-	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	US\$	462.983.707	4.499.739	462.983.707	4.477.052	Third parties
	EUR	57.227.723	710.958	57.227.723	733.079	
Beban akrual	US\$	2.595.534	25.226	2.238.890	21.650	Accrued expenses
	EUR	4.088.935	50.798	3.581.472	45.878	
Total liabilitas	US\$	465.899.396	4.528.077	487.173.096	4.710.963	Total liabilities
	EUR	61.584.940	765.089	60.810.011	778.967	
Liabilitas bersih			4.708.117		5.002.100	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban akrual dan instrumen keuangan derivatif.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiaries' financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables short-term employee benefit liabilities and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - deposits that arise directly from its operations.

The subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan Bank yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$nil (31 Desember 2012: AS\$nil). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease In basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>
31 Maret 2013		
Dolar AS	+100	(44.997)
Dolar AS	-100	44.997
Rupiah	+100	(30.545)
Rupiah	-100	30.545
Euro	+100	(7.110)
Euro	-100	7.110
31 Maret 2012		
Dolar AS	+100	(53.040)
Dolar AS	-100	(9.554)
Rupiah	+100	(30.063)
Rupiah	-100	30.063

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with Bank, in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$nil (December 31, 2012: US\$ nil). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

March 31, 2013
US Dollar
US Dollar
Rupiah
Rupiah
Euro
Euro
March 31, 2012
US Dollar
US Dollar
Rupiah
Rupiah

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar dan Euro. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Maret 2013		
Dolar AS	1%	(40.792)
Dolar AS	-1%	40.792
EUR	1%	(6.289)
EUR	-1%	6.289
31 Maret 2012		
Dolar AS	1%	(45.795)
Dolar AS	-1%	45.795

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		March 31, 2013
	(40.792)	US Dollar
	40.792	US Dollar
	(6.289)	EUR
	6.289	EUR
		March 31, 2012
	(45.795)	US Dollar
	45.795	US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiaries's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
31 Maret 2013						March 31, 2013
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	245.041	-	-	-	245.041	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	42.321	-	-	-	42.321	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.535	-	-	-	25.535	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	238.156	-	-	-	238.156	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	143.000	-	-	-	143.000	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	260.500	342.500	7.519.197	8.122.197	Long-term loans - net of current portion Third parties
	694.053	260.500	342.500	7.519.197	8.816.250	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2012					
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	-	-	-	26.896
Beban akrual	246.999	-	-	-	246.999
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631
	808.669	61.000	183.000	7.938.631	8.991.300

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

December 31, 2012
Tower construction and other payables - third parties
Other payables third parties
Short-term employee benefit liabilities
Accrued expenses

Current portion of long-term loans Third parties

Long-term loans - net of current portion Third parties

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Perseroan dan entitas anak memelihara kesehatan struktur permodalan menggunakan rasio *net debt to running EBITDA* dan *debt service coverage ratio*.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the three-month periods ended March 31, 2013 and the year ended December 31, 2012.

The Company and its subsidiaries monitor the health of their capital structure using net debt to running EBITDA ratio and debt service coverage ratio.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

31 Maret/March 31, 2013			
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	947.640	947.640	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	412.107	412.107	Trade receivables - third parties
Piutang lainnya - pihak ketiga	7	7	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	2.702	2.702	assets - deposits
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi:			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya - pihak ketiga	245.041	245.041	payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	42.321	42.321	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.535	25.535	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	238.156	238.156	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	134.070	134.070	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	7.858.975	7.858.975	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang - pihak berelasi dan pihak ketiga dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third party, other non-current assets - deposits, tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value long-term loans-third parties and related party are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison, yang diubah dengan amandemen tanggal 17 Desember 2012, dimana Protelindo setuju untuk membeli sampai dengan 1.500 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$165.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2013, entitas anak telah membeli 1.332 menara. Sisa menara sebanyak 168 masih dalam proses.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, Protelindo telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 31 Maret 2013, Protelindo telah membeli 191 lokasi menara. Sisa lokasi menara sebanyak-banyaknya sejumlah 3 lokasi menara masih dalam proses.

40. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, Protelindo entered into a Tower Transfer Agreement with Hutchison, as amended on December 17, 2012, pursuant to which Protelindo agreed to acquire up to 1,500 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$165,000,000. As of March 31, 2013, the subsidiary acquired 1,332 tower sites. The remaining acquisition of 168 tower sites is still in process.
2. On July 25, 2012, Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of March 31, 2013, Protelindo acquired 191 tower sites. The remaining acquisition of up to 3 tower sites is still in process.

41. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba netto per saham dasar	173.563	75.187
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	1.020.292.500	1.020.292.500
Laba netto per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	170	74

41. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic earnings per share, attributable to the equity holders of parent entity (full amount)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	28.872	21.242
Kapitalisasi estimasi biaya Pembongkaran aset tetap	5.513	4.592
	34.385	25.834

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries as follow:

Capitalized salaries and overhead for tower construction
Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 24 April 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 sebesar Rp256 dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp1.153. Perseroan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan - Pasal 21 dan Pasal 23 tahun pajak 2011 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak penghasilan - Pasal 21 dan Pasal 23 tahun pajak 2011 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp311. Perseroan menerima dan menyetujui seluruh SKPLB, SKPKB dan STP tersebut.
2. Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas 2013") dengan grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya yang berdasarkan perjanjian tersebut Protelindo Finance B.V. dan Protelindo memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013").

43. SUBSEQUENT EVENTS

1. On April 24, 2013, the Company received a tax assessment letter for the overpayment (SKPLB) of corporate income tax for year 2011 amounting to Rp256 and assessment of tax loss carried forward amounting to Rp1,153. The Company also received Tax Assessment Letters for Underpayment (SKPKB) of income tax - Article 21 and Article 23 for year 2011 and Tax Collection Notice (STP) of value added tax, income tax - Article 21 and Article 23 for year 2011 with total amount of Rp311. The Company accepted and approved all the related SKPLB, SKPKB and STP
2. On May 20, 2013, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into an Up To US\$350,000,000 Term Loan, €40,000,000 Term Loan and US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement (the "2013 Facilities Agreement") with a lender group consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC and JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions pursuant to which Protelindo Finance B.V. and Protelindo obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities").

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013
dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
for the three-month periods ended
March 31, 2013 and 2012 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman *Bridge* dan untuk tujuan-tujuan umum perusahaan. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2018. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang AS Dolar dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,40%, 3,15% atau 2,95% per tahun tergantung pada pemenuhan beberapa rasio-rasio finansial. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Euro dikenakan bunga sebesar EURIBOR ditambah dengan margin sebesar 2,5% per tahun.

Sebagai tambahan sehubungan dengan penandatanganan Perjanjian Fasilitas 2013, Perseroan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengubah beberapa ketentuan dalam Fasilitas Pinjaman BNI Desember 2011 dan Fasilitas Pinjaman BNI 2012 dengan menandatangani Perjanjian Amandemen Ketiga tertanggal 20 Mei 2013 dan Perjanjian Amandemen Pertama tertanggal 20 Mei 2013. Amandemen-amandemen ini dibuat guna menyelaraskan beberapa ketentuan dalam Fasilitas Pinjaman BNI Desember 2011 dan Fasilitas Pinjaman BNI 2012 dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas 2013.

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Protelindo provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities is to prepay all amounts outstanding under the Bridge Loan and for corporate general purposes. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

The 2013 Loan Facilities are due to be repaid on May 20, 2018. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in US Dollars is subject to interest at the rates of LIBOR plus an applicable margin of 3.40%, 3.15% or 2.95% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in Euros is subject to interest at the rate of EURIBOR plus an applicable margin of 2.5% per annum.

In addition to the 2013 Facilities Agreement, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk amended certain provisions of the December 2011 BNI Loan Facility and the BNI Facility Agreement 2012 by entering into the Third Amendment Agreement dated May 20, 2013 and the First Amendment Agreement dated May 20, 2013. These amendments were made to align certain provisions of the December 2011 BNI Loan Facility and the BNI Facility Agreement 2012 with the 2013 Facilities Agreement.